

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Efektivitas Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Kata efektivitas merupakan tujuan yang secara signifikan menyinggung tingkat hasil suatu metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Efektivitas adalah melihat kemampuan sejauh mana peserta didik memahami tujuan yang sudah ditetapkan dalam memaksimalkan hasil belajar. Berdasarkan kesimpulan yang didapat oleh peneliti bahwasanya efektivitas adalah tingkat kemajuan peserta didik melalui strategi atau media berdasarkan aktivitas, respon, hasil belajar. Dalam hal ini jika diestimasi; jika naik maka cara atau media yang digunakan efektif; jika jatuh maka cara atau media yang digunakan tidak efektif.

##### **2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti faktor guru, faktor siswa, materi pelajaran, metode, dan media. Berikut ini adalah beberapa contoh unsur-unsur yang mempengaruhi keefektifan belajar, diantaranya:

- a) Faktor pengajar (guru)

---

<sup>7</sup> Taridi, *Monograf Efektivitas Pembelajaran Agama Budha Dengan Metode Modelling The Way Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*.

Pendidik mempunyai kemampuan yang bertujuan menumbuhkan rencana program yang bermakna dan menarik bagi peserta didik, pendidik dapat menginspirasi peserta didik dengan penemuan yang inovatif, pendidik dapat melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dan kebutuhannya.

b) Faktor peserta didik

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya melalui pengawasan dan dorongan belajar, memberikan peserta didik pilihan untuk mengerjakan tugas di rumah,

c) Faktor materi

Adanya materi yang menumbuhkan semangat siswa dan fokusnya ketika pembelajaran berlangsung.

d) Faktor media

Adanya alat bantu belajar yang sudah difasilitasi oleh sekolah seperti bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

### 3. Indikator Pembelajaran Efektif

Mulyasa mengatakan bahwa indikator dalam efektivitas pengajaran tidak hanya mengacu pada apa yang ada tetapi juga pada apa yang terjadi.<sup>8</sup> Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) indikator *input*; indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen. (2) indikator proses; indikator proses

---

<sup>8</sup> Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*.

meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. (3) indikator *output*; indikator dari output ini berupa hasil-hasil dari perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesetaraan. (4) indikator *outcome*; indikator inii meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

Menurut Sinambela menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif apabila memenuhi tiga kriteria dari empat kriteria yang meliputi; kemampuan guru dalam mengelola kelas, keaktifan siswa saat pembelajaran, hasil belajar siswa yang tuntas dan efektif, respon siswa terkait pembelajaran berupa positif.

## **B. Pembelajaran *Outdoor Learning***

Metode *outdoor learning* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran *outdoor learning* merupakan proses belajar yang lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif peserta didik dalam menalar alam sebagai media, sehingga pembelajarannya

cenderung fleksibel.<sup>9</sup> Disini peran guru sebagai motivator yang akan membantu peserta didik menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Hal yang menjadi ciri khas kegiatan pembelajaran *outdoor learning* adalah selalu dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan media. Ciri kedua adalah selalu ada kegiatan berupa peramalan prediksi, pengamatan, dan penjelasan. Ciri ketiga adalah ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audiovisual. Ciri keempat adalah kegiatannya dirancang semenyenangkan mungkin sehingga menimbulkan minat untuk belajar lebih lanjut. Pendekatan *outdoor learning* merupakan pendekatan kodrat manusia dalam upayanya mengenali alam lingkungannya.

Menurut Amin *outdoor learning process* (OLP) adalah petualangan yang diaplikasikan dalam pembelajaran sains yang mana hasil pengamatan dicatat ke dalam lembar kerja (LKP).<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Husamah, pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan pengalaman yang diikuti petualangan bagi para peserta didik yang berlangsung di luar kelas.<sup>12</sup>

### **1. Tujuan Pembelajaran *Outdoor Learning***

Berikut antara lain:

---

<sup>9</sup> *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*.h.62.

<sup>10</sup> Masnur, “Melaksanakan PTK Itu Mudah.”h.7.

<sup>11</sup> C, “Memupuk Tradisi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode *Outdoor Learning Process* (OLP). Makalah Seleksi Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan.”

<sup>12</sup> *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*.h.62.

- a) Menumbuhkan bakat, kreativitas dan karakter siswa.
- b) Menawarkan aktivitas pembelajaran di luar kelas guna menciptakan suasana yang berarti untuk perkembangan individu siswa.
- c) Meningkatkan pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggal.
- d) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.<sup>13</sup>

## 2. Manfaat Pembelajaran Luar Kelas

Menurut suyadi antara lain:

- a) Pikiran lebih jernih sehingga akan terasa menyenangkan
- b) Pembelajaran lebih bervariasi dan rekreatif
- c) Belajar lebih real karena anak lebih mengenal dunia nyata dan luas
- d) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas
- e) Wahana belajar lebih luas
- f) Kerja otak lebih rileks<sup>14</sup>

## 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Outdoor Learning

Menurut widayanti, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya di luar kelas
- b) Guru membuka pembelajaran dengan salam

<sup>13</sup> Adelia, "Metode Mengajar Anak Di luar Kelas (Outdoor Study)."h.21-25.

<sup>14</sup> "Pengelolaan Kelas (Online)."2009.

<sup>15</sup> Ninik, *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa.*

- c) Guru memberikan motivasi akan belajar
- d) Guru memberikan instruksi belajar kepada masing-masing kelompok
- e) Masing-masing kelompok melakukan pengamatan di sekitar lokasi dan diberi waktu
- f) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
- g) Selesai pengamatan siswa disuruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- h) Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok dan kelompok lain diminta untuk menanggapi

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat membuat siswa lebih mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar.

#### **4. Kelebihan Dari Kegiatan *Outdoor Learning***

Menurut Sudjana dan Rival menjelaskan dalam mempelajari lingkungan sebagai proses belajar, antara lain:

- a) Kegiatan belajar tidak membosankan siswa, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.
- b) Dengan dihadapkan oleh situasi dan keadaan yang bersifat alamiah sehingga hakikat belajar lebih bermakna.
- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat

- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain
- e) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk karakter pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungannya.<sup>16</sup>
- g) Mendorong motivasi belajar kepada para siswa. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka.<sup>17</sup>

##### **5. Kelemahan Dan Kekurangan**

Menurut sudjana dan rival beberapa yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main

---

<sup>16</sup> Rivai, A, "Media Pengajaran."h.25-26.

<sup>17</sup> Adelia, "Metode Mengajar Anak Di luar Kelas (*Outdoor Study*)."<sup>h.21-25.</sup>

- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan belajar mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.<sup>18</sup>

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*).<sup>19</sup> Motivasi adalah sesuatu yang mengarahkan siswa bergerak, mempertahankan perilaku untuk terus bergerak. Motivasi siswa tercermin dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku di berbagai aktivitas sekolah.<sup>20</sup> Hamzah B.Uno mengatakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Hakikat motivasi belajar

---

<sup>18</sup> Rivai, A, "Media Pengajaran."h.25-26.

<sup>19</sup> Parnawi, *Psikologi Belajar*.2009.

<sup>20</sup> "Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia."h.389.

adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>21</sup>

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak punya motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>22</sup> Pada dasarnya motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>23</sup>

## 2. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Ada beberapa adapun factor-faktor tersebut antara lain:<sup>24</sup>

### a) Cita-cita /aspirasi siswa

Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu dalam hidupnya. Cita-cita atau aspirasi itu senantiasa diperjuangkan, meskipun rintangan yang akan dihadapi sangat banyak. Oleh karena itu, cita-cita sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.

<sup>21</sup> B, Uno, "Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan."h.23.

<sup>22</sup> B, Uno. "Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan."h.23.

<sup>23</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*.cet ke-3.

<sup>24</sup> Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.cet ke-2.

b) Kemampuan siswa

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia tidaklah sama, begitu pula dengan siswa. Kemampuan siswa berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, seperti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada pelajaran tertentu disebabkan karena siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan belajar yang rendah.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa dibedakan atas kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Jika kondisi fisik siswa dalam keadaan Lelah maka umumnya motivasi belajar akan menurun, begitu pula sebaliknya jika kondisi siswa dalam keadaan sehat maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Ditinjau dari psikologisnya, jika siswa dalam kondisi stress siswa merasa terpaksa dan tidak memiliki motivasi belajar.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan belajar siswa digolongkan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan tempat dimana siswa tersebut belajar, jika kondisi tempat belajarnya rapi dan nyaman maka pada umumnya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana siswa berinteraksi dengan orang lain, misalnya siswa tersebut bergaul dalam lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan maka siswa tersebut secara tidak langsung akan terpengaruh dalam kondisi tersebut.

### 3. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Ada beberapa unsur dinamis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

- a) Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar
- b) Bahan belajar dan upaya penyediaannya
- c) Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya
- d) Suasana belajar dan upaya pengembangannya
- e) Kondisi subjek belajar dan upaya penyiapan dan penegasannya

Upaya guru dalam mengajarkan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, guru yang mengajar di kelas dengan penuh semangat dan ceria maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti belajar di kelas. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk mampu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

### 4. Ciri-ciri motivasi

Sedangkan Sardiman menyebutkan bahwa ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya

- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas orang itu selalu memiliki motivasi yang sangat kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>25</sup>

### 5. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman motivasi ada tiga fungsi yakni sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) Mendorong manusia untuk berbuat: sebagai penggerak yang menghidupkan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan: yakni tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian ketika seseorang termotivasi maka akan melakukan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan: yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan mengesampingkan kegiatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan utama.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang yaitu sebagai berikut;

---

<sup>25</sup> A M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. cet ke-21.

<sup>26</sup> A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. cet ke-21.

- 1) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat ukur untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targeting, kesadaran, durasi dan frekuensi kegiatan.
- 2) Kuesioner (*questionnaire*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- 3) Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya
- 5) Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan angket.

## 6. Macam-macam motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:<sup>28</sup>

### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah sesuatu hal yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melakukan tindakan dalam dorongan belajar. Contohnya adalah perasaan menyenangkan yang dirasakan peserta didik terkait materi pembelajaran yang akan menyangkut masa depan peserta didik.

### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu hal yang datang dari luar diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

---

<sup>27</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. cet ke-3.

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Strategi pembelajaran PAILKEM*, , -.2022.

Contohnya adalah pujian atau hadiah, peraturan yang ada di sekelilingnya seperti guru dan orang tuanya.

## 7. Peran motivasi dalam belajar

Hamzah B, Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya menyatakan bahwa peran motivasi dalam belajar yaitu:<sup>29</sup>

### a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan sebagai penguatan belajar apabila ketika seorang anak yang belajar kemudian dihadapkan oleh suatu masalah dan hanya bisa terselesaikan melalui hal hal yang pernah dilalui. Dengan demikian motivasi menentukan perbuatan apa yang diinginkan.

### b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam belajar memperjelas tujuan dalam makna pembelajaran. Ketika anak sudah menikmati pengetahuan dari belajar dan sudah mulai memahami akan pelajaran tersebut maka anak itu anak terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

### c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang sudah termotivasi akan belajar melakukan sesuatu tersebut dengan tekun untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini menyatakan bahwa motivasi membuat seseorang untuk tekun belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dalam hal ketekunan dan rasa ingin tahu.

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.h.23.

## 8. Teori motivasi belajar

Teori motivasi sekarang diartikan dengan teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, ketika seseorang memberikan motivasi maka orang tersebut melihat terlebih dahulu sekiranya motivasi yang akan diberikan kepada orang tersebut. Seorang pakar psikologi yaitu *Abraham Maslow* mengemukakan bahwasanya ada lima tingkatan kebutuhan manusia. Kelima kebutuhan yang kemudian dijadikan pengertian dalam mempelajari motivasi manusia. Keenam pokok tersebut sebagai berikut:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer yang menyangkut fungsi-fungsi biologis manusia seperti pangan, sandang dan papan.

b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan

Kebutuhan ini meliputi terjaminnya keamanan dari ancaman penyakit, kemiskinan, kelaparan, penganiayaan, perlakuan tidak adil.

c) Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini meliputi akan rasa dicintai oleh lingkungan sekitar, di akui akan kehadirannya, dihargai pendapatnya, dan diberi kesempatan untuk mengemukakan apa yang ingin disampaikan.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan tentang ego seperti rasa untuk dihargai, prestasi, kemampuan, kedudukan atau status

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan potensi yang dimiliki seseorang, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.

### 9. Teknik motivasi berdasarkan teori kebutuhan

Teknik motivasi berdasarkan teori kebutuhan antara lain:<sup>30</sup>

a) Pemberian penghargaan atau ganjaran

Teknik ini dianggap berhasil ketika peserta didik termotivasi akan belajar dan berkembang dalam pembelajaran. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah ketika seseorang mendapatkan apresiasi terhadap kegiatan belajarnya maka seseorang tersebut akan tergugah untuk mempelajari sendiri di luar kelas.

b) Pemberian angka atau *grade*

Apabila perbandingan angka atau *grade* digunakan untuk membandingkan prestasi akademis seorang peserta didik maka akan memunculkan dua nilai yang terdiri nilai yang bagus dan nilai yang jelek. Pada peserta didik yang mendapatkan nilai jelek akan merasa berkecil hati dan merasa tidak ada semangat dalam belajar.

c) Keberhasilan dan tingkat apresiasi

---

<sup>30</sup> Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*.

Istilah “tingkat apresiasi” memiliki makna kepada tingkat pekerjaan seseorang terhadap masa depan berdasarkan kinerja seseorang selama ini, terkait keberhasilan maupun kegagalan dalam menangani tugas yang telah dilalui. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan kemampuan yang dimiliki selama ini. Dalam hubungan ini seorang guru dapat berprinsip bahwa tujuan pembelajaran harus tercapai dan peserta didik merasa tidak terbebani akan tujuan belajar tersebut melainkan mereka beranggapan bahwasanya mereka mampu akan mencapai tujuan belajar.

d) Pemberian pujian

Teknik lain untuk memotivasi seseorang adalah memberikan pujian. Namun, efek dari memberikan pujian sendiri tergantung dari yang memuji ataupun yang diberi pujian. Pujian dapat ditunjukkan melalui verbal maupun nonverbal, non verbal seperti anggukan, senyuman ataupun tepukan.

e) Kompetisi dan kooperasi

Persaingan merupakan intensif pada kondisi tertentu seseorang, tetapi dapat merusak kondisi orang tersebut. Dalam sebuah kompetisi harus terdapat kesepakatan antara satu pihak dan pihak lain untuk menang secara adil. Kompetisi harus sesuai dengan tingkatannya, dalam artian pihak satu dengan pihak yang lain harus seimbang dalam segala subjek.

f) Pemberian harapan

Jika seseorang telah mencapai apa yang diharapkan maka dia telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Memberikan harapan kepada siswa akan meningkatkan motivasi belajar dan minat akan suatu pembelajaran. Harapan itu dapat berupa hadiah, kedudukan, ataupun apresiasi dari lingkungan sekitar.

